

PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL PADA INDUSTRI BATIK GIRILOYO

Rizha Desty Septia¹, Jeni Putriani², Lipi Alpiani³, Putri Ulan Dari⁴, Binney Lenggono
Langgeng⁵, Nina Yulianasari⁶

rizhadeptiseptia@gmail.com¹, jeniputriani21@gmail.com², lipialpiani10@gmail.com³,
putriulandariputria@gmail.com⁴, binneylenggono@gmail.com⁵, ninayulianasari26@gmail.com⁶

Universitas Prof.Dr.Hazairin,Sh Bengkulu

ABSTRAK

Industri Batik Giriloyo merupakan salah satu sentra kerajinan batik yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, sebagian besar pelaku usaha di kawasan ini masih menggunakan pencatatan manual dalam mengelola transaksi keuangan, sehingga berisiko terhadap kesalahan pencatatan dan sulitnya penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha batik di Giriloyo. Metode yang digunakan mencakup observasi lapangan, wawancara, perancangan sistem, serta pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Sistem ini diharapkan menjadi solusi berkelanjutan bagi UMKM batik untuk meningkatkan profesionalisme dalam aspek keuangan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Batik Giriloyo, Pencatatan Keuangan, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

The Giriloyo Batik Industry is one of the developing batik craft centers in the Special Region of Yogyakarta. Despite having significant economic potential, most business actors in this area still use manual recording in managing financial transactions, which risks recording errors and makes financial reporting difficult. This community service activity aims to develop and implement a simple accounting information system that suits the needs of batik entrepreneurs in Giriloyo. The methods used include field observations, interviews, system design, and training on using digital-based recording applications. The results show that the implementation of the accounting information system can increase transaction recording efficiency, speed up financial reporting, and enhance business actors' understanding of the importance of structured financial management. This system is expected to be a sustainable solution for batik MSMEs to improve professionalism in financial aspect.

Keywords: Accounting Information System, Msmes, Giriloyo Batik, Financial Recording, Community Service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha adalah pencatatan keuangan yang sistematis dan akurat. Industri Batik Giriloyo, sebagai sentra batik tulis tradisional yang berkembang di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, merupakan bagian dari sektor UMKM yang memiliki potensi ekonomi dan budaya yang besar. Namun demikian, mayoritas pelaku usaha batik di Giriloyo masih menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, termasuk dalam pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik.

Industri kreatif berbasis budaya, seperti batik, memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama di daerah-daerah sentra produksi seperti Kampung Batik Giriloyo, Yogyakarta. Batik Giriloyo dikenal sebagai salah satu pusat batik tulis tradisional yang masih mempertahankan proses produksi secara manual dan diwariskan secara turun-temurun. Namun, di balik kekayaan budaya dan potensi ekonomi tersebut, para pelaku UMKM batik di Giriloyo masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan manual atau bahkan belum melakukan pencatatan secara terstruktur. Hal ini mengakibatkan ketidakteraturan dalam laporan keuangan, sulitnya menilai kinerja usaha, serta hambatan dalam mengakses pembiayaan atau mengikuti program pemerintah yang memerlukan laporan keuangan sebagai persyaratan administrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM, guna membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif para pelaku usaha batik di Giriloyo dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini diawali dengan observasi langsung ke lokasi dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang sedang digunakan serta permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Observasi ini menjadi dasar dalam perancangan sistem informasi akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna, menggunakan media yang mudah diakses seperti Microsoft Excel atau aplikasi berbasis cloud.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan secara langsung. Pelaku usaha dibekali pengetahuan praktis mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang, meliputi pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, dan pembuatan neraca sederhana. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilanjutkan dengan pendampingan intensif agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri dan konsisten dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan kuesioner, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta. Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan indikator keberhasilan seperti peningkatan keterampilan pencatatan transaksi, kemampuan menyusun laporan keuangan, tingkat kepuasan terhadap sistem yang diterapkan, dan konsistensi penggunaan sistem. Data diperoleh dari wawancara, observasi lanjutan, dan umpan balik peserta, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak edukatif dan praktis dari kegiatan pengabdian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di sentra industri Batik Giriloyo menghasilkan sejumlah temuan dan dampak nyata terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha batik. Pelaksanaan program dibagi dalam empat tahapan, yaitu observasi,

perancangan sistem, pelatihan, dan evaluasi. Berikut ini adalah pemaparan hasil kegiatan beserta pembahasannya.

1. Kondisi Awal dan Permasalahan yang Dihadapi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa pelaku usaha batik, diketahui bahwa sebagian besar usaha masih melakukan pencatatan secara manual, bahkan beberapa di antaranya belum memiliki sistem pencatatan yang rutin. Pencatatan hanya dilakukan jika dibutuhkan, seperti saat pelaporan pajak atau ketika mengikuti pameran dan program pembinaan. Hal ini menyebabkan data keuangan tidak lengkap, sulit dilacak, dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar akuntansi seperti laba rugi, arus kas, dan neraca juga masih rendah.

2. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai solusi, tim pengabdian merancang sistem informasi akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel, dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan aksesibilitas. Sistem ini terdiri atas beberapa fitur utama, yaitu:

- Formulir input transaksi harian (penjualan, pembelian, biaya operasional).
- Otomatisasi pengelompokan akun berdasarkan kode akun sederhana.
- Penyusunan laporan laba rugi dan arus kas secara otomatis.
- Ringkasan neraca sederhana untuk melihat posisi keuangan usaha.

Sistem ini dirancang dengan antarmuka yang mudah dimengerti, menggunakan bahasa yang familiar bagi pelaku UMKM dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan.

3. Pelatihan dan Implementasi Sistem

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama:

- Sesi pertama berfokus pada pengenalan sistem informasi akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, serta pelatihan penggunaan template Excel.
- Sesi kedua lebih bersifat praktik, di mana peserta diminta untuk memasukkan data riil dari transaksi usaha mereka ke dalam sistem yang telah disiapkan.

Partisipasi peserta cukup aktif, dan selama proses pelatihan banyak terjadi diskusi mengenai kendala yang dihadapi sehari-hari dalam pengelolaan keuangan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sistem ini membantu mereka memahami arus masuk dan keluar uang dalam usaha secara lebih konkret.

4. Evaluasi dan Perubahan yang Terjadi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan dan kuisioner skala likert untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta terhadap sistem yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan:

- 75% peserta menyatakan lebih memahami cara mencatat transaksi keuangan dengan benar.
- 68% peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan sederhana seperti laporan laba rugi
- 82% peserta mengakui bahwa sistem membantu mereka dalam memantau perkembangan usaha.
- Namun, sekitar 30% peserta menyatakan masih kesulitan mengoperasikan Excel secara mandiri, sehingga dibutuhkan pendampingan lanjutan atau alternatif sistem berbasis aplikasi mobile.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku usaha batik di Giriloyo. Meskipun masih ada tantangan teknis, terutama dalam penggunaan teknologi, secara umum pelaku usaha menunjukkan antusiasme dan kemauan belajar yang tinggi.

5. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dasar

Salah satu tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha batik di Giriloyo dalam menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana. Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar pelaku usaha hanya memiliki pemahaman terbatas mengenai arti penting laporan keuangan dan tidak terbiasa menyusun laporan tersebut secara berkala. Mayoritas dari mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual tanpa klasifikasi yang jelas.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar laporan keuangan, mencakup struktur laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Materi disampaikan dengan pendekatan praktis dan menggunakan contoh nyata dari kegiatan usaha peserta. Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan template sistem akuntansi berbasis Excel yang telah disesuaikan.

Setelah sesi pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi kemampuan peserta melalui kegiatan menyusun laporan keuangan berdasarkan data transaksi fiktif maupun riil. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap komponen laporan keuangan. Berdasarkan lembar penilaian yang diberikan:

- 70% peserta dapat menyusun laporan laba rugi sederhana dengan tepat.
- 62% peserta mampu menyusun neraca secara lengkap meskipun masih ada kesalahan klasifikasi pada beberapa akun.
- 80% peserta memahami fungsi laporan keuangan untuk melihat kondisi usaha

Kemampuan peserta juga diukur dari konsistensi mereka menggunakan sistem pencatatan, dan sebagian besar mitra yang telah mempraktikkan pencatatan secara digital menunjukkan progres dalam menyusun laporan mingguan atau bulanan.

1. Faktor-faktor keberhasilan dalam peningkatan kemampuan ini meliputi:
2. Penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.
3. Praktik langsung dengan data yang familiar bagi peserta.
4. Adanya pendampingan intensif saat menyusun laporan.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya dalam literatur, bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang sederhana dan kontekstual dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas laporan keuangan UMKM (Lestari & Hidayat, 2021). Keterlibatan aktif pengguna dalam proses pengembangan sistem juga menjadi kunci keberhasilan implementasi, sebagaimana ditekankan oleh Romney & Steinbart (2018), bahwa sistem informasi yang baik harus mempertimbangkan user experience dan kapabilitas pengguna.

Namun demikian, keberlanjutan penggunaan sistem masih menjadi tantangan yang harus diantisipasi, terutama mengingat latar belakang pendidikan dan usia beberapa pelaku usaha yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu,

rekomendasi ke depan mencakup perlunya pelatihan lanjutan, pengembangan sistem berbasis aplikasi mobile yang lebih praktis, serta kerja sama dengan lembaga pembinaan UMKM untuk mendampingi pelaku usaha secara berkelanjutan.

Indikator Tercapainya Tujuan dan Tolak Ukur Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini, ditetapkan beberapa indikator yang mengacu pada tujuan kegiatan, yaitu:

1. Peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan

Indikator keberhasilan: Peserta mampu menjelaskan kembali fungsi dan manfaat pencatatan keuangan serta menyebutkan elemen dasar laporan keuangan.

Tolak ukur: Hasil kuisisioner pasca pelatihan menunjukkan bahwa >70% peserta memahami konsep dasar pencatatan dan pelaporan keuangan.

2. Kemampuan pelaku usaha menggunakan sistem informasi akuntansi sederhana

Indikator keberhasilan: Peserta mampu mengoperasikan sistem yang telah dikembangkan untuk mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan sederhana (laba rugi dan arus kas).

Tolak ukur: Observasi langsung saat pelatihan menunjukkan bahwa > 60% peserta mampu menginput data secara mandiri ke dalam sistem, serta menghasilkan laporan secara otomatis.

3. Penerapan sistem dalam aktivitas usaha setelah pelatihan

Indikator keberhasilan: Sistem digunakan secara aktif oleh pelaku usaha dalam kegiatan operasional minimal selama dua minggu setelah pelatihan.

Tolak ukur: Hasil wawancara tindak lanjut dan kunjungan lapangan menunjukkan bahwa setidaknya 50% peserta masih menggunakan sistem secara konsisten dan merasa terbantu.

4. Tingkat kepuasan dan kebermanfaatan sistem menurut peserta

Indikator keberhasilan: Peserta menilai sistem ini bermanfaat dalam memantau keuangan dan membantu pengambilan keputusan usaha.

Tolak ukur: Skor rata-rata pada kuisisioner kepuasan peserta mencapai >3,5 dari skala 1–5, mencakup aspek kemudahan penggunaan, manfaat, dan keinginan untuk terus menggunakan sistem tersebut.

Tabel 1. Komponen Sistem Akuntansi pada Industri Batik Giriloyo

Modul SIA	Deskripsi Fungsi	Input	Output
Modul transaksi penjualan	Mencatat transaksi penjualan batik secara tunai maupun non tunai	Tanggal, nama barang, harga, jumlah, total	Bukti transaksi, jurnal penjualan
Modul transaksi pembelian	Mencatat pembelian bahan baku dan kebutuhan operasional	Tanggal, nama barang, harga, jumlah, total	Jurnal pembelian, Riwayat pembelian
Buku kas	Mencatat	Nominal masuk dan	Laporan arus kas

	pemasukan dan pengeluaran kas harian	keluar, keterangan	harian
Modul persediaan	Mengontrol jumlah stok batik dan bahan baku	Barang masuk dan keluar	Kartu persediaan, laporan stok
Modul laporan keuangan	Menyusun laporan keuangan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang di input	Data jurnal penjualan, pembelian, kas, dll.	Laporan laba rugi, neraca, perubahan modal
Dashboard Monitoring	Menyajikan ringkasan laporan keuangan dan penjualan secara visual	Data terintegrasi dari seluruh modul	Grafik penjualan, ringkasan keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sentra Industri Batik Giriloyo ini membuktikan bahwa pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku usaha mikro, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi akuntansi dasar yang aplikatif, mudah dipahami, dan relevan dengan kondisi operasional usaha mitra

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa pelaku usaha batik sebelumnya masih menghadapi berbagai kendala dalam pencatatan keuangan, seperti minimnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi, tidak adanya format baku laporan keuangan, serta pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Dengan adanya sistem digital yang dirancang sederhana, para mitra mampu memahami alur pencatatan transaksi dan mulai terbiasa menyusun laporan laba rugi dan neraca usaha. Ini menunjukkan bahwa pendekatan sistem informasi yang kontekstual dan praktis mampu meningkatkan literasi keuangan secara bertahap.

Tingkat keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar, peningkatan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, serta adopsi sistem digital sebagai bagian dari rutinitas usaha. Di samping itu, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi yang positif antara tim pelaksana dan mitra usaha dalam hal pengelolaan keuangan jangka panjang, keberlanjutan sistem, dan pengembangan fitur lanjutan.

Meski demikian, masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian, seperti rendahnya keterampilan digital sebagian peserta, keterbatasan perangkat penunjang, serta

kebutuhan pelatihan lanjutan untuk memastikan sistem digunakan secara maksimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut berupa penguatan kapasitas teknis dan pembinaan berkelanjutan guna memastikan sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan benar-benar menjadi bagian dari budaya usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknologi, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendampingi UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih transparan, terukur, dan siap untuk berkembang lebih kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., & Hidayat, R. (2021). "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–53.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur - Kontrol - Risiko - Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Mulyani, S. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112–121.
- Pratama, A., & Wulandari, D. (2020). Strategi Digitalisasi UMKM dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Digital*, 2(1), 25–34.
- Nugroho, Y., & Sari, N. (2021). Pendampingan UMKM dalam Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 89–96.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.